

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DAR), pertumbuhan penjualan (SG) terhadap penghindaran pajak (ETR). Penelitian ini mengimplementasikan metode analisis regresi data panel menggunakan pendekatan model *Random Effect (GLS Estimator)* yang terbentuk dari 21 sampel perusahaan sektor energi selama 6 tahun. Hasil dari studi ini dapat ditarik kesimpulan meliputi:

- a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh signifikan positif pada penghindaran pajak. Hasil penelitian menggambarkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, alhasil tingkat penghindaran pajak cenderung semakin besar juga. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Kondisi ini mencerminkan bahwa emiten sektor energi dengan peningkatan profitabilitas atau semakin besar laba yang dihasilkan, semakin besar pula potensi beban pajak yang harus ditanggung, sehingga manajemen terdorong untuk mengoptimalkan strategi pajak guna menekan beban pajak dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu badan usaha tidak menjadi unsur utama yang

memengaruhi praktik penghindaran pajak pada emiten sektor energi. Maka dari itu, hipotesis kedua yang menyebutkan ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi, baik berskala besar maupun kecil, tetap berada dalam pengawasan pemerintah dan otoritas perpajakan sehingga perusahaan lebih cenderung untuk berhati-hati di saat menjalankan kebijakan perpajakannya. Selain itu, regulasi yang ketat pada sektor energi menyebabkan perusahaan lebih berorientasi pada kepatuhan dibandingkan dengan melakukan penghindaran pajak.

- c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang mengungkapkan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil studi ini mencerminkan bahwa penggunaan utang pada perusahaan sektor energi lebih diarahkan untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, dan pengembangan usaha dibandingkan sebagai sarana guna mengurangi beban perpajakan. Selain itu, adanya pengawasan dari kreditur dan pembatasan perpajakan terkait beban bunga menyebabkan perusahaan tidak memiliki keleluasaan penuh dalam memanfaatkan utang sebagai strategi penghindaran pajak. Dengan demikian, tinggi rendahnya *leverage* tidak menjadi faktor yang menentukan perilaku penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi.
- d. Pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan laju peningkatan penjualan dari waktu ke waktu (SG) berpengaruh signifikan negatif terhadap

penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa meningkatnya penjualan suatu entitas lebih cenderung patuh terhadap kewajiban perpajakan karena mencerminkan kondisi operasional dan pendanaan internal yang lebih baik, sehingga perusahaan cenderung lebih berfokus pada keberlanjutan pertumbuhan usaha, menjaga reputasi perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan investor daripada memiliki dorongan kuat untuk memperoleh manfaat ekonomi tambahan melalui praktik penghindaran pajak yang berisiko.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Studi ini masih mempunyai sejumlah keterbatasan yang butuh diperhatikan agar menginterpretasikan hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. Jumlah sampel penelitian belum sepenuhnya sesuai dengan desain penelitian yang direncanakan. Penelitian hanya menggunakan 126 data observasi karena keterbatasan ketersediaan dan kelengkapan data pada database Bloomberg. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah sampel penelitian menjadi lebih terbatas sehingga dapat memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan variabel finansial berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan dalam menjelaskan penghindaran pajak. Sementara itu, penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh elemen lain yang berada di luar model studi, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi penghindaran pajak masih relatif terbatas

yang dibuktikan dengan nilai *R-Squared* yang lemah dalam penelitian ini, yaitu sebesar 9%.

5.2.2 Saran

Merujuk pada keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, tersedia serangkaian saran yang dapat diberikan untuk studi mendatang, antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menentukan jumlah sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan sumber data lain agar jumlah data observasi yang diperoleh lebih optimal.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel lain dari faktor nonfinansial, seperti tata kelola suatu badan usaha (*corporate governance*), koneksi politik, kualitas audit, kepemilikan institusional, kompensasi manajemen, maupun karakteristik manajerial lainnya agar dapat menjelaskan penghindaran pajak secara lebih komprehensif.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi dalam pengembangan untuk penelitian-penelitian yang akan datang di bidang akuntansi perpajakan, terutama terkait penghindaran pajak perusahaan.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan, investor, pemerintah, dan pengembangan ilmu akuntansi perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, oleh karena itu, tingkat laba yang tinggi melalui pengelolaan aset cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk menerapkan pengelolaan beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pelaksanaan perencanaan pajak

secara lebih berhati-hati agar tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak menimbulkan risiko.

- a. Bagi pemerintah dan otoritas perpajakan, hasil studi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengawasan terhadap entitas dengan profitabilitas yang tinggi karena potensi penerapan penghindaran pajak lebih besar.
- b. Bagi para investor, temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam mengevaluasi keadaan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat berkaitan dengan kecenderungan perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak.
- c. Bagi bidang akademik, studi ini memberikan sumbangan bagi pengembangan literatur mengenai akuntansi perpajakan, khususnya dalam hal faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan di sektor energi di Indonesia. Studi ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai penghindaran pajak dengan menambahkan saran yang telah dijabarkan sebelumnya.